

BAB VI KESIMPULAN

Saidal Masfiyuddin memiliki masa kecil yang berliku. Sejak kecil Saidal dibesarkan dalam kondisi perang dan berpindah-pindah. Keluarga Saidal Masfiyuddin belum memiliki rumah dan ekonomi yang mapan. Saidal Masfiyuddin telah hidup yatim dan mandiri. Saidal Masfiyuddin bertahan hidup dengan cara dibiayai oleh kakak kandungnya dan berdagang. Saidal Masfiyuddin berdagang membantu orang tuanya yang juga berprofesi sebagai penjual kain keliling. Meskipun demikian Saidal Masfiyuddin tidak meninggalkan sekolahnya. Sejak SD sampai SMA, Saidal Masfiyuddin telah memperlihatkan minatnya dalam mata pelajaran berhitung dan sastra.

Kondisi hidupnya yang keras sejak kecil membentuk Saidal Masfiyuddin yang keras dalam pendirian. Selain itu sekolah juga menjadikannya ia hebat dalam perhitungan yang dapat membantunya dalam berdagang dan mencari peluang bisnis. Kenyataan itu dijadikan modal bagi Saidal Masfiyuddin untuk terjun sebagai pengusaha kontraktor. Jejaring yang ia dapat selama menjadi kontraktor mempertemukannya dengan Pemerintah Orde Baru yang membawa visi pembangunan. Maka terjalinlah hubungan yang saling menguntungkan, pada akhirnya kesempatan ini dimanfaatkan Saidal Masfiyuddin untuk masuk Golongan Karya.

Saidal Masfiyuddin masuk Golkar tahun 1984, memulai karir politik dari bawah sebagai Ketua Tani dan Nelayan Golkar Kabupaten Pesisir Selatan. Saidal Masfiyuddin menduduki jabatan tersebut selama dua periode, setelahnya diangkat sebagai Bendahara dan Wakil Ketua Golkar Kabupaten Pesisir Selatan

Selama di organisasi Saidal mengikuti setiap acara Golkar dan bertanggung jawab terhadap amanah sebagai pengurus Golkar. Saidal Masfiyuddin tercatat sebagai kader yang mengikuti kaderisasi yang baik di Golkar sehingga ia dipercaya untuk ikut dalam Pemilu 1992. Pada pemilu tersebut Saidal Masfiyuddin dipercaya berkampanye di Surantih hingga Golkar menang dan Saidal terpilih sebagai Anggota DPRD termuda. Karir Saidal sebagai Anggota dewan berlanjut ketika terpilih kembali sebagai Anggota DPRD Pessel untuk periode kedua yaitu tahun 1997.

Selama menjabat sebagai Anggota Dewan Kabupaten, Saidal Masfiyuddin belum memiliki hasrat politik terlalu jauh. Pemahaman Saidal hanya bersifat local, hanya memikirkan kampung halaman untuk dibangun, sedangkan kampung lain belum terpikir. Meskipun demikian Saidal Masfiyuddin tetap memperjuangkan aspirasi kampung halamannya Surantih. Tidak banyak yang Saidal lakukan sebagai Anggota DPRD Pessel karena kewenangan terbatas. Walaupun demikian pembangunan yang diperjuangkan oleh Saidal akan didukung oleh pemerintah, karena Saidal Masfiyuddin bagian dari rezim Orde Baru.

Pasca lengsernya Orde Baru format politik Indonesia berubah, reformasi membuka peran tokoh politik menjadi lebih luas dari pada partai politik. Perubahan politik ini menjadi peluang besar bagi Saidal Masfiyuddin untuk berbuat kepada masyarakat bidang pembangunan infrastruktur. Infrastruktur menjadi focus Saidal Masfiyuddin sejak 2002. Saidal Masfiyuddin mewujudkan keinginannya tersebut dengan cara mendapatkan posisi yang strategis sebagai Anggota Panitia Anggaran atau Badan Anggaran. Selain posisi tersebut Saidal juga dapat mengamankan posisi di Komisi Pembangunan selama menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi

Sumatera Barat. Kondisi ini membuat Saidal Masfiyuddin berhasil dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat dan eksis sebagai Anggota DPRD Provinsi selama 4 Periode.

Meskipun demikian penulis memiliki beberapa pandangan dalam melihat kiprah Saidal Masfiyuddin sebagai seorang politisi. *Pertama* Saidal Masfiyuddin adalah politisi yang cerdas dalam memperjuangkan proyek pembangunan untuk daerah pemilihannya. Akibat kinerjanya yang bagus membuat Saidal Masfiyuddin tetap eksis sebagai Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat. *Kedua* Sebagai seorang politisi Saidal Masfiyuddin juga pengusaha yang memainkan peran dalam mengerjakan proyek yang diperjuangkannya sendiri, namun hanya yang skala kecil, untuk skala besar diberikan kepada rekanan. *Ketiga* Selama kampanye Saidal adalah politisi yang sedikit mengeluarkan uang dan banyak beribadah. *Keempat* Saidal Masfiyuddin kurang cerdas dalam melihat peluang politik masa depan. Terbukti Saidal sering gagal dalam meraih kekuasaan eksekutif di Pesisir Selatan. Saidal kurang mampu memisahkan urusan pribadi dengan urusan politik sehingga menjadi penghalang Saidal dalam berdaptasi politik yang dinamis.

Penulis juga menemukan beberapa karakter Saidal yang melekat pada dirinya. Karakter tersebut bisa menjadi point positif atau negatif bagi Saidal. Tetapi beberapa karakter tersebut telah menjadi khas tersendiri bagi Saidal Masfiyuddin. Saidal memiliki karakter gigih dalam bertindak, terlihat saat ia memperjuangkan proyek pembangunan dalam rapat-rapat dewan. Saidal memiliki karakter teguh pada pendirian, dapat dilihat dalam memutuskan segala sesuatu dalam politik. Saidal juga memiliki Karakter berani, ia berani dalam dalam berbicara dan bertindak dan selanjutnya Saidal memiliki karakter komunikatif, selama menjadi

anggota dewan Soidal bisa merangkul kawan dan lawan dalam membuat perda atau politik anggaran. Penulis melihat sosok seorang Soidal Masfiyuddin adalah tokoh yang berintegritas dan ikhlas dalam berbuat. Ia adalah tokoh yang anti suap dan menyuap, ini dibuktikan Soidal Masfiyuddin selama kampanye disetiap pemilu. Soidal beranggapan jika memang masyarakat menginginkan dirinya sebagai wakil di DPRD, masyarakat harus mendukung bersama-sama, bukan Soidal yang harus mengeluarkan uang. Selama menjabat Soidal terus membangun daerah meski didaerah tersebut suara yang didapat Soidal hanya sedikit.

Pada generasi penulis menghadirkan biografi politik Soidal Masfiyuddin ini sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan politik. Dalam biografi ini kita dapat belajar tentang hidup, dedikasi, adaptif, eksistensi dan lain-lain.



